

DEVELOPMENT OF POP-UP BOOK LEARNING MEDIA IN IPS LEARNING CLASS IV KINGDOM MATERIALS IN HINDU AND BUDDHIST AGES

Putri Gusnaini, M. Jaya Adi Putra, Syahrilfuddin

email: putri.gusnaini5052@student.unri.ac.id jaya.adiputra@lecturer.unri.ac.id
syahrilfuddin@lecturer.unri.ac.id

Phone Number: +62 822-1110-5540

*Primary School Teacher Education Study Program
Department of Education Science
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *The use of learning media in teaching and learning activities is a way of supporting learning activities. The use of learning media can serve as a tool to accelerate the process of understanding in teaching and learning activities in the classroom. With the existence of attractive learning media with a three-dimensional appearance like the original, it can make students more enthusiastic and also become more interested in learning to use these learning media. The average validation obtained from material experts is 87.33% with a very feasible category and 93.81% for media experts with the conclusion that it is feasible to be tested without improvement. And the average percentage for the teacher's response to the product that has been made is 87.5% in the very good category and the average percentage of the student's response is 98.5% in the very good category.*

Key Words : *Pop-up Book Learning Media, Hindu-Buddhist Kingdom*

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *POP-UP BOOK* DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS IV MATERI KERAJAAN PADA MASA HINDU DAN BUDDHA

Putri Gusnaini, M. Jaya Adi Putra, Syahrilfuiddin

email: putri.gusnaini5052@student.unri.ac.id jaya.adiputra@lecturer.unri.ac.id
syahrilfuiddin@lecturer.unri.ac.id
Nomor HP: +62 822-1110-5540

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar merupakan sebuah cara pendukung untuk kegiatan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dapat berfungsi sebagai alat bantu untuk mempercepat proses pemahaman dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Dengan adanya media pembelajaran yang menarik dengan tampilan tiga dimensi seperti aslinya dapat membuat siswa menjadi lebih semangat dan juga menjadi lebih tertarik untuk belajar mau menggunakan media pembelajaran tersebut. Perolehan rata-rata validasi dari ahli materi sebesar 87,33% dengan kategori sangat layak dan untuk ahli media 93,81% dengan kesimpulan layak diujicobakan tanpa perbaikan. Serta rata-rata presentase untuk respon guru terhadap produk yang telah dibuat 87,5% dengan kategori sangat baik dan rata-rata presentase dari respon peserta didik 98,5% dengan kategori sangat baik.

Kata kunci : Media Pembelajaran *Pop-up Book*, Kerajaan Hindu-Buddha

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran di Sekolah Dasar saat ini menuntut guru untuk lebih kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran. Menurut Wijanarko dan Purnomo (2014) Proses pembelajaran merupakan proses transformasi informasi ilmu dalam materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru maupun sumber lain kepada siswa atau penerima informasi melalui alat atau media tertentu. Penyampaian informasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan cara verbal maupun non verbal sehingga ilmu atau informasi tersebut dapat diterima dengan baik oleh siswa, namun kemungkinan siswa tidak dapat menangkap informasi yang disampaikan pasti ada. Termasuk dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar khususnya materi sejarah yang cenderung membosankan menurut peserta didik. Oleh karena itu, sebisa mungkin guru sebagai seorang fasilitator didalam pembelajaran harus mampu sebisa mungkin menyampaikan pembelajaran dengan tepat, ringkas, dan mudah dipahami oleh siswa. Hal yang perlu diperhatikan dalam menyelesaikan persoalan ini adalah adanya media pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dari seorang guru di Sekolah Dasar, guru tersebut mengatakan bahwa di sekolahnya sangat jarang menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, hal itu dapat kita ambil kesimpulan bahwa masih banyak guru yang kurang melakukan inovasi dalam kegiatan belajar mengajar termasuk dalam penggunaan media pembelajaran.

Maka dari itu dari sekian banyak inovasi yang digunakan media pembelajaran yaitu dengan membuat media pembelajaran *pop-up book* dimana tampilan pada buku ini berbentuk 3 dimensi yang dapat menarik perhatian peserta didik. Karena pada usia peserta didik sekolah dasar mereka ada pada tahapan operasional konkret yang mana mereka lebih tertarik pada benda-benda yang konkret. Bentuk visual 3 dimensi juga memancing rasa penasaran dan ingin tahu yang dimiliki oleh peserta didik.

Dan juga penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran IPS dengan pelajaran sejarah terkhususnya dalam materi kerajaan hindu dan buddha yang terdapat dalam tema 5 sub tema 1 pada buku tematik kelas IV yang mana dalam buku tematik hanya membahas mengenai kisah raja Purnawarman, perjuangan tokoh Gajah Mada, dan peninggalan kerajaan yang memiliki pengaruh terhadap kehidupan masa kini, tanpa adanya penjelasan mengenai perkembangan masa kerajaan pada saat itu. Itulah penulis mengembangkan media pembelajaran dalam bentuk *pop-up book* dengan adanya media *pop-up book* yang mempunyai basic bentuk 3 dimensi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang materi yang disampaikan oleh guru terkhusus materi kerajaan pada masa hindu dan buddha serta dapat meningkatkan literasi yang ada pada peserta didik.

Dengan demikian saya melakukan pengembangan media pembelajaran yaitu *pop-up book* dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar yaitu dalam materi kerajaan pada masa hindu dan buddha, dengan dilakukannya pengembangan *pop-up book* dalam pembelajaran IPS ini diharapkan dapat meningkatkan literasi dalam materi kerajaan pada masa hindu dan buddha yang mana kita ketahui bahwa pembelajaran tersebut sangat sulit membuat siswa dapat menyerap pembelajaran dengan baik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis ialah RnD (*Research and Development*) atau biasa dikenal dengan penelitian dan pengembangan. Menurut Sugiyono (2017) menyebutkan bahwa Metode penelitian dan pengembangan (Research and Development) merupakan penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk atau barang serta menguji keefektifan dari produk tersebut. Tujuan dari penelitian pengembangan ialah ingin menilai perubahan-perubahan yang terjadi dalam kurun waktu yang tertentu.

Subjek dalam penelitian pengembangan ini adalah dalam media pembelajaran *pop-up book* dalam materi kerajaan pada masa hindu dn buddha di sekolah dasar. Subjek penelitian ini diuji cobakan kepada anak-anak yang sedang berada di kelas 4 Sekolah Dasar. Dengan uji kelompok dengan 1 kelompok beranggotakan 7 orang yang dipilih secara homogen.

Definisi Operasional

- 1) Media Pembelajaran adalah sebuah benda atau alat yang digunakan untuk membantu menyampaikan pesan dalam proses belajar mengajar.
- 2) *Pop-Up Book* adalah sebuah buku yang berisi gambar yang dapat bergerak membentuk gambar tiga dimensi ketika buku tersebut dibuka. Buku akan dikemas sedemikian rupa memuat materi pembelajaran.
- 3) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang mengajarkan pada siswa SD/MI agar mereka kelak mengenal fenomena alam dan fenomena sosial mulai dari lingkungan yang dekat sampai kepada lingkungan yang jauh. Materi pembelajaran IPS yang akan diterapkan oleh peneliti dalam media pembelajaran *pop-up book* yaitu materi kerajaan pada masa hindu dan buddha yang termuat dalam pembelajaran IPS kelas IV sekolah dasar tema 5 “Pahlawanku”.

Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan yang peneliti gunakan adalah 4D. namun pada tahap pelaksanaannya hanya mengambil 3 tahapan saja. Tahap-tahap penelitian pengembangan tersebut dijelaskan seperti dibawah ini :

1) *Define* (Pendefinisian)

Tahap pendefinisian adalah tahapan awal penelitian pengembangan. pendefinisian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis kebutuhan (*need assessment*) yang meliputi analisis kurikulum, analisis materi dan analisis peserta didik. analisis ini bertujuan untuk menetapkan materi yang memerlukan media pembelajaran dan mendapatkan gambaran mengenai media pembelajaran yang dibutuhkan guru dan siswa.

2) *Design* (Desain)

Tahap perancangan atau desain dimulai dengan merumuskan tujuan pembelajaran dan membuat garis besar materi mengenai kerajaan pada masa hindu dan buddha yang bersumber dari buku maupun Internet. Pada tahap ini juga dilakukan pemilihan Background dan warna yang akan digunakan pada buku yang sesuai dengan materi kerajaan pada masa hindu dan buddha serta penempatan gambar yang sesuai dengan materi. Selanjutnya tahap desain dilanjutkan dengan membuat lembar validasi, lembar validasi tersebut yaitu lembar validasi media dan lembar validasi materi.

3) *Development* (Pengembangan)

Tahap pengembangan merupakan tahap pelaksanaan produksi pembuatan media pembelajaran. tahap pengembangan ini berisi kegiatan dari rancangan media pembelajaran Atmosfer berupa kartu kuartet. Produk awal adalah proses penilaian produk oleh ahli materi dan ahli media. Pada tahap pengembangan juga diadakan evaluasi untuk menganalisis apakah masih ada kekurangan dan kelemahan atau tidak. Jika tidak ada revisi produk akhir yang dihasilkan berbentuk buku yang Bernama *pop-up book* yang siap digunakan dan media pembelajaran dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran dan dikembangkan oleh masyarakat luas.

Sumber Data

a) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data pada penelitian ini. Tujuan dilakukannya wawancara adalah untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancara mengemukakan pendapat mengenai produk yang telah disajikan. Pada proses wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak berstruktur.

b) Angket

Pada penelitian ini angket yang digunakan adalah angket validasi untuk validator, dan angket respon untuk guru dan peserta didik. Angket validasi yang digunakan terlebih dahulu divalidasi oleh validator, setelah angket dinyatakan layak kemudian digunakan untuk memvalidasi media dan materi pada media pembelajaran yang telah dikembangkan oleh peneliti.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif yakni dengan cara menghitung rata-rata dari setiap aspek penilaian yang terdapat pada setiap aspek pada lembar validasi media.

Kriteria pengambilan keputusan validitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Kriteria Validasi Media (Persentase)

No.	Interval	Kategori
1.	$20 < X \leq 36$	Sangat tidak layak
2.	$36 < X \leq 52$	Tidak layak
3.	$52 < X \leq 68$	Cukup layak
4.	$68 < X \leq 84$	Layak
5.	$84 < X \leq 100$	Sangat layak

Pengkategorian respon guru dan peserta didik dianalisis dengan presentase (%) menggunakan rumus berikut ini:

$$PPV = \frac{\sum \text{Nilai Jawaban Validator}}{\sum \text{Nilai Maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan :

PPV : Persentase Penilaian Validator
Jawaban Validator : Jumlah total jawaban validator
Nilai Maksimum : Jumlah total nilai maksimum

Tabel 2 Kriteria Reponden (Presentase)

No.	Persentase	Keterangan
1.	81,25 – 100	Sangat Baik
2.	62,5 – 81,25	Baik
3.	43,75 – 62,5	Cukup Baik
4.	25– 43,75	Tidak Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam melakukan penelitian pengembangan ini produk yang dihasilkan ialah sebuah media pembelajaran *pop-up book* untuk mateti kerajaan pada masa Hindu dan Buddha di Sekolah Dasar yang telah divalidasi. Produk media pembelajaran *pop-up book* ini dirancang sendiri oleh peneliti. Dalam menyajikan hasil penelitian yang dikembangkan berdasarkan tahapan penelitian pengembangan dengan model 4D, namun dalam prakteknya peneliti hanya menggunakan 3 tahapan saja yaitu *Define*, *Design*, dan *Development* dengan tahapan pengembangan sebagai berikut :

a. Tahap *Define* (Pendefinisian)

Tahap *define* atau pendefinisian merupakan tahap awal penelitian pengembangan. Tahap pendefinisian yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan analisis kebutuhan (*need assesment*) yaitu dengan meliputi analisis kurikulum, analisis materi dan analisis peserta didik. Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk menetapkan materi apa saja yang memerlukan adanya media pembelajaran serta untuk memperoleh gambaran mengenai media pembelajaran yang dibutuhkan oleh guru maupun peserta didik. Analisis kurikulum dilakukan dengan menganalisis perangkat kurikulum yang digunakan di Sekolah Dasar. Analisis kurikulum dilakukan dengan menganalisis silabus yang digunakan oleh sekolah tersebut. Adapun hasil analisis kurikulum yaitu sebagai berikut:

b. Tahap *Design* (Perancangan)

Pada tahapan selanjutnya setelah menyelesaikan tahapan analisis peneliti melanjutkan ke tahap *design* atau tahap perancangan, pada tahap ini peneliti melakukan perumusan tujuan pembelajaran serta membuat garis besar untuk materi atmosfer yang peneliti dapatkan dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan internet.

a. Pembuatan gambar *pop-up book*

Penggambaran tokoh merupakan tahap awal dalam merancang *pop-up book*. Proses penggambaran dibuat secara digital dengan menggunakan aplikasi *Ibis Paint*.

b. Pewarnaan gambar dan penambahan *background*

Langkah selanjutnya dalam pembuatan *pop-up book* adalah memberi warna pada gambar yang sudah dibuat. Warna yang digunakan pada tahap ini mempertimbangkan karakteristik siswa. Pemilihan warna juga digunakan untuk menarik perhatian siswa dan tidak mengganggu materi yang ditampilkan. Pewarnaan dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Ibis Paint*. *Background* yang digunakan disesuaikan dengan latar tempat yang sesuai dengan isi materi.

c. Pembuatan teks bacaan pada *pop-up book*

Tahap selanjutnya adalah pembuatan teks materi pada *pop-up book*. Jenis *font* yang digunakan adalah Montserrat Classic yang terdapat pada aplikasi *canva*. Jenis huruf ini dipilih karena lebih mudah dikenali oleh siswa contohnya seperti huruf “g” menjadi “g”. Teks bacaan ditulis dengan efektif dan mudah dipahami siswa. Teks yang dibuat juga singkat dan tepat. Setelah semua poin pembuatan *pop-up book* telah disiapkan, selanjutnya melakukan pencetakan dengan ukuran A3. Sebelum melakukan pencetakan, desain latar belakang dengan poin gambar yang akan dibuat *pop-up* dipisahkan terlebih dahulu.

d. Merangkai dekorasi menjadi *pop-up book*

Pada tahap ini hal yang dilakukan pertama kali adalah menggunting gambar-gambar yang akan dijadikan bagian *pop-up book* yang berdiri. Setelah proses pengguntingan selesai, bagian yang menjadi latar dilipat menjadi dua bagian. Setelah dilipat menjadi dua bagian selanjutnya menggunting bagian tengah sebagai pondasi untuk gambar yang berdiri. Ukuran pemotongan pondasi gambar disesuaikan dengan besar gambar yang akan digunakan. Kemudian bagian yang dipotong tadi, didorong sehingga muncul ke bagian depan latar belakang gambar.

Tempelkan bagian yang sudah digunting tadi pada bagian latar belakang. Susun dengan rapi. Kemudian potong latar belakang yang akan dijadikan tempat untuk meletakkan teks yang berisi materi pembelajaran.

Setelah melakukan kegiatan tersebut pada seluruh halaman *pop-up book*, selanjutnya menyatukan lembar-lembar halaman menjadi satu kesatuan buku menggunakan lem *double tipe*. Untuk pembuatan cover sendiri, agar tampak lebih bagus dan tahan, peneliti membuatnya di percetakan buku.

e. Pembuatan buku petunjuk penggunaan guru dan panduan siswa

Buku petunjuk guru merupakan buku yang berisi langkah-langkah penggunaan *pop-up book*. Pada buku ini memuat kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, tahapan penggunaan media dan deskripsi produk. Adapun buku petunjuk dibuat berdasarkan isi dari *pop-up book* yang telah dibuat. Petunjuk penggunaan *pop-up book* berfungsi untuk mempermudah guru dalam menggunakan produk untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

Selain itu, panduan siswa juga dibuat untuk mempermudah siswa dalam menggunakan media secara mandiri sebagai bahan bacaannya. Pada buku panduan siswa berisi materi

tambahan yang tidak terdapat pada *pop-up book*. Bahasanya juga lebih kompleks mempermudah siswa jika kesulitan memahami materi yang terdapat pada *pop-up book*.

Table 2. Hasil Validasi Media

No	Aspek	Skor	Jumlah	Persentase	Kategori
1.	Kualitas Fisik Media				
	Pernyataan 1	4	13	86,70%	Sangat layak
	Pernyataan 2	5			
	Pernyataan 3	4			
2	Bentuk dan Ukuran Media				
	Pernyataan 4	4	8	80%	Layak
	Pernyataan 5	4			
3	Desain Sampul				
	Pernyataan 6	5	10	100%	Sangat layak
	Pernyataan 7	5			
4	Warna dan Huruf Media				
	Pernyataan 8	5	10	100%	Sangat layak
	Pernyataan 9	5			
5	Penggunaan Bahasa				
	Pernyataan 10	5	10	100%	Sangat layak
	Pernyataan 11	5			
6	Kualitas Gambar				
	Pernyataan 12	5	9	90%	Sangat layak
	Pernyataan 13	4			
7	Keterkaitan dengan Materi				
	Pernyataan 14	5	15	100%	Sangat layak
	Pernyataan 15	5			
	Pernyataan 16	5			
8	Pendukung Pembelajaran				
	Pernyataan 17	4	18	90%	Sangat layak
	Pernyataan 18	4			
	Pernyataan 19	5			
	Pernyataan 20	5			
Rata-rata Skor Validasi			93	93,33%	Sangat layak

Tabel 3. Hasil Validasi Materi

No.	Aspek	Skor	Jumlah	Persentase	Kategori
1	Kesesuaian materi dengan KI dan KD				
	Pernyataan 1	4	13	86,66%	Sangat layak
	Pernyataan 2	5			
	Pernyataan 3	4			
2	Keakuratan materi				
	Pernyataan 4	5	9	90%	Sangat layak
	Pernyataan 5	4			
3	Kemutakhiran materi				
	Pernyataan 6	4	8	80%	Layak
	Pernyataan 7	4			
4	Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia				
	Pernyataan 8	5	10	100%	Sangat layak
	Pernyataan 9	5			
5	Kesesuaian dengan perkembangan siswa				
	Pernyataan 10	4	4	80%	Layak
Rata-rata skor validasi			44	87,33%	Sangat layak

Tahapan Implementasi

Tabel 3. Hasil Respon Guru sebagai berikut :

No.	Aspek	Skor	Jumlah	Persentase	Kategori
1	Pernyataan 1	4	28	87,50%	Sangat layak
2	Pernyataan 2	3			
3	Pernyataan 3	3			
4	Pernyataan 4	4			
5	Pernyataan 5	3			
6	Pernyataan 6	4			
7	Pernyataan 7	4			
8	Pernyataan 8	3			

Table 4. Hasil Respon Siswa

No.	Nama Siswa	Jumlah	Persentase	Kategori
1	Siswa 1	38	95%	Sangat layak
2	Siswa 2	36	90%	Sangat layak
3	Siswa 3	40	100%	Sangat layak
4	Siswa 4	40	100%	Sangat layak
5	Siswa 5	40	100%	Sangat layak
6	Siswa 6	40	100%	Sangat layak
7	Siswa 7	40	100%	Sangat layak
8	Siswa 8	40	100%	Sangat layak
9	Siswa 9	40	100%	Sangat layak
10	Siswa 10	40	100%	Sangat layak
Jumlah		394	98,50%	Sangat layak

Pembahasan

Pengembangan Media Pembelajaran *Pop-up Book* Materi Kerajaan pada Masa Hindu dan Buddha

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian, pengembangan media pembelajaran *pop-up book* dilakukan dengan menggunakan prosedur penelitian model 4D. Menurut Sugiyono (2019) model 4D terdiri atas 4 tahap yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dibatasi hanya sampai pada tahap ketiga.

Tahap pertama pada penelitian 4D adalah pendefinisian (*define*). Pada tahap ini terdapat 3 tahapan analisis yaitu analisis kurikulum, analisis materi dan analisis peserta didik. Analisis kurikulum dilakukan untuk mengetahui kurikulum yang digunakan di SDN 19 Buatan 1. Hasil analisis kurikulum menunjukkan bahwa SDN 19 Buatan 1 menggunakan kurikulum 2013 (K-13). Analisis kurikulum dilakukan dengan menganalisis silabus. Adapun silabus digunakan untuk melihat KI dan mengidentifikasi KD yang ada pada pembelajaran kelas 4 khususnya tema 5 subtema 1 pembelajaran 5. Adapun kompetensi dasar yang sesuai dengan media yang dikembangkan oleh peneliti adalah KD 3.4 dan KD 4.4. Setelah analisis kurikulum, peneliti menganalisis materi yang akan dimuat di dalam *pop-up book*. Adapun materi yang akan dimuat pada media pembelajaran *pop-up book* yaitu awal berdirinya suatu kerajaan Hindu dan Buddha, raja-raja yang memerintah kerajaan pada masanya, masa kejayaan suatu kerajaan, kemunduran suatu kerajaan, hingga materi yang memuat sikap tokoh yang patut dicontoh.

Analisis yang terakhir yaitu analisis peserta didik. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sikap, gaya belajar, kemampuan belajar, dan motivasi siswa kelas IV sekolah dasar dalam belajar sehingga memudahkan peneliti dalam merancang media

pembelajaran *pop-up book* yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Menurut Piaget (dalam Ibda, 2015) pada usia (7-11/12 tahun) anak SD berada dalam tahapan berpikir operasional konkret. perkembangan kognitif siswa terbagi kedalam empat tahapan, yaitu tahap sensorimotorik, praoperasional, operasional konkret, dan operasional formal. Secara spesifik, siswa SD berada pada akhir tahap praoperasional sampai awal tahap operasional formal yang menunjukkan bahwa aspek berpikir siswa cenderung pada hal-hal bersifat konkret. Anak pada usia tersebut masih melihat dunia sekitarnya secara holistik atau menyeluruh. Pada tahapan ini siswa dapat dengan mudah memahami konsep apabila terdapat benda nyata di depannya. Hasil analisis peserta didik menunjukkan bahwa media pembelajaran *pop-up book* sangat cocok digunakan siswa kelas IV sekolah dasar karena dengan gambar-gambar yang menarik dapat memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran.

Tahap selanjutnya yang digunakan dalam pengembangan *pop-up book* yaitu perancangan (*design*). Pada tahap ini peneliti membuat *story board* atau konsep mengenai isi dari media pembelajaran *pop-up book*. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Munawar Ainun (2019) tahap desain merupakan tahap persiapan pembuatan media pembelajaran dengan membuat peta konsep, peta kompetensi, dan materi yang terdapat pada media. Peta konsep yang peneliti buat yaitu berbentuk *story board*. Hasil tahap desain yaitu latar belakang gambar pada halaman 2 disesuaikan dengan lokasi kerajaan yaitu dekat sungai Mahakam, sehingga latar belakang gambar seharusnya ada nuansa sungainya. Pada tahap desain juga dibuat buku panduan guru dan siswa yang bertujuan untuk memudahkan guru dalam penggunaan media pembelajaran *pop-up book*.

Selanjutnya yaitu tahap pengembangan (*development*). Pada tahap ini merupakan tahap pembuatan *pop-up book* dan memvalidasi produk yang telah dikembangkan. Adapun tahapannya yaitu: (a) membuat gambar *pop-up book*; (b) pewarnaan gambar dan penambahan background; (c) pembuatan teks bacaan; (d) penempelan dekorasi pada *pop-up book*; dan (e) pembuatan buku petunjuk dan panduan penggunaan. Media pembelajaran *pop-up book* yang telah dibuat perlu dinilai dan direvisi agar menghasilkan hasil akhir yang sesuai dengan kebutuhan. Revisi produk dilakukan sesuai kritik, saran dan komentar dari validator. Media pembelajaran *pop-up book* divalidasi oleh ahli materi dan ahli media.

Tahap terakhir yaitu implementation atau tahap uji coba. Media pembelajaran yang telah divalidasi oleh validator selanjutnya diuji cobakan kepada siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan media pembelajaran *pop-up book*. Uji coba dalam penelitian pengembangan ini yaitu menggunakan uji coba kelompok kecil.

Kelayakan media pembelajaran *pop-up book* materi kerajaan pada masa Hindu dan Buddha di Indonesia

Kelayakan media pembelajaran *pop-up book* dapat dilihat melalui hasil validasi dan uji coba. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Munawar Ainun (2019) instrument validasi digunakan peneliti sebagai panduan untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran yang dikembangkan. Validasi yang dilakukan yaitu dilakukan oleh ahli media dan ahli materi. Sedangkan pada uji coba, dilakukan dengan uji coba kelompok kecil. Pada penilaian media pembelajaran oleh validator menggunakan angket dengan skala 1-5 sedangkan penilaian oleh siswa dan guru menggunakan angket dengan skala 1-4.

Validasi ahli media dilakukan oleh salah satu dosen PGSD FKIP Universitas Riau yaitu Bapak Dr. Zariul Antosa, M.Sn. Hasil validasi oleh ahli media dengan kategori “sangat layak”.

Validasi ahli materi dilakukan oleh salah satu dosen Sejarah FKIP Universitas Riau yaitu Bapak Dr. Ahmal, S.Pd., M.Hum. Hasil validasi oleh ahli materi dengan kategori “sangat layak”.

Validasi praktisi merupakan penilaian terhadap media pembelajaran *pop-up book* oleh praktisi pendidikan. Validasi ini dilakukan oleh guru kelas di SDN 19 Buatan 1 yaitu Ibu Salmiwetri, SPd. Hasil validasi yang dilakukan dengan kategori “sangat layak”.

Media yang telah divalidasi dan direvisi, selanjutnya diuji coba dengan menggunakan uji coba kelompok kecil. Uji coba kelompok kecil diujikan pada 15 orang siswa yang dibagi menjadi 2 kelompok. Adapun hasil uji coba kelompok kecil dapat dikatakan “sangat layak”. Dengan demikian, media pembelajaran *pop-up book* materi kerajaan pada masa Hindu Buddha di Indonesia sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran. Di dalam tahap uji coba, dilakukan dengan menilai respon siswa. Hasil respon uji coba kelompok kecil menunjukkan bahwa siswa menyukai belajar menggunakan *pop-up book*, merasa senang dan mudah memahami materi. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Sadiman, dkk (2011) yang menyatakan bahwa media pembelajaran digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pemikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa-siswa.

Media pembelajaran *pop-up book* dibuat untuk mempermudah penyampaian materi kerajaan Hindu Buddha di Indonesia kepada siswa. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rohtiana, dkk (2017) menjelaskan bahwasanya penggunaan media pembelajaran *pop-up book* pada materi peninggalan kerajaan Islam berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan. Dengan demikian, *pop-up book* dapat dijadikan sebagai media pembelajaran di sekolah dasar untuk memberikan pengetahuan tentang materi kerajaan pada masa Hindu dan Buddha di Indonesia.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dikemukakan, peneliti menarik kesimpulan bahwasannya media pembelajaran *pop-up book* untuk materi kerajaan hindu dan buddha yang berupa buku dengan tampilan gambar tegak atau tiga dimensi dan sebuah buku panduan guru serta LKPD siswa yang dilengkapi dengan materi tambahan sebagai bahan pelengkap pembelajaran telah memenuhi kriteria layak untuk digunakan oleh siswa sekolah dasar. Perolehan rata-rata validasi dari ahli media sebesar 93,33% dengan kategori sangat layak dan untuk ahli materi memperoleh rata-rata validasi sebesar 87,33% dengan kategori sangat layak. Serta rata-rata persentase untuk respon guru terhadap produk adalah sebesar 87,5% dengan kategori sangat baik dan rata-rata persentase dari respon siswa atau peserta didik sebesar 98,5% dengan kategori sangat baik.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian ini, oleh karena itu peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut :

1. Untuk peneliti lain untuk dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu pedoman untuk mengembangkan media pembelajaran *pop-up book* dengan bentuk yang lebih bervariasi dan materi yang lebih luas lagi.
2. Untuk siswa, diharapkan dengan adanya media pembelajaran ini dapat mempermudah siswa untuk memahami materi mengenai kerajaan hindu dan buddha.
3. Untuk guru, dengan adanya penelitian ini, peneliti mengharapkan dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dan juga dapat memberikan inovasi untuk penggunaan media pembelajaran seperti *pop-up book*.

DAFTAR PUSTAKA

- Dula, Stefani Nadia. (2017). *Pengembangan Media Pop-Up Book Pada Materi Bentuk Permukaan Bumi Sdn Mangunsari Semarang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Ibda, Fatimah. (2015). Perkembangan Kognitif Teori Jean Piaget. *Intelektualita*, 3(1), 27-38
- Munawar, Ainun dan Andy Suryadi. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Indonesia Berbasis *Videoscribe* Materi Kerajaan Islam Di Jawa Kelas X Tahun Ajaran 2018/2019 di SMA Negeri 3 Salatiga. *Indonesian Journal of History Educatio*, 7(2), 174-184
- Rohtiana, Safa'ah dan Nurdinah Hanifah, Riana Irawati. (2017). Penggunaan Media PUHI (*Pop-up History Of Indonesia*) Melalui Metode *Make a Match* Pada Materi Peninggalan Sejarah Kerajaan Islam di Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 2001-2030
- Sadiman, Arief dan Rahardjo, Anung Haryono, Harjito. (2011). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet
- Wijanarko, Pulung dan Purnomo. (2014). *Number Head Together* Berbantuan Media Visual untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn. *Joyful Learning Journal*, 3(1), 24-30